

PENGENALAN DOA-DOA PENDEK MELALUI VIDEO ANIMASI UNTUK ANAK USIA 3-4 TAHUN

Muriana, Marmawi R, Sutarmanto

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN
Email Muria_2222@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan media yang digunakan adalah video animasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengenalan doa-doa pendek melalui video animasi untuk anak usia 3-4 tahun. Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berjumlah 10 orang, yang terdiri 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Lokasi penelitian ini adalah TPA Taman Pena Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui video animasi dapat mengenalkan doa-doa pendek dengan mudah pada anak usia 3-4 Tahun. Kesimpulan umum tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran sudah direncanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru oleh teman sejawat, guru sudah menentukan tema, indikator hasil belajar serta mengorganisasikan materi, alat dan media, guru menyusun rencana kegiatan dan guru membuat lembar penilaian; 2) Pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. 3) Respon anak sangat baik dalam kegiatan ini. Hal ini ditandai anak senang saat melakukan kegiatan dan anak fokus pada saat kegiatan dilaksanakan.

Kata Kunci: Pengenalan doa-doa pendek, video animasi.

Abstract: This study uses classroom action research. While the media used is the video animation. The purpose of this study to find out the introduction of short prayers through video animation for children aged 3-4 years. Subjects in this study were children who were 10 people, including three boys and seven girls. The location of this research are Landfill Park Pena Kubu Raya. Based on the research that has been done and the results of data analysis, it can generally be concluded that through video animations can introduce short prayers easily in children aged 3-4 years. The general conclusion that can be described as follows: 1) Planning of learning has been well planned. It can be seen from the observation of teachers by peers, teachers have determined theme, indicators of learning outcomes and organizing materials, tools and media, teachers plan activities and teachers make the assessment sheet; 2) The study has been carried out properly. 3) The response was very good child in this activity. This marked a happy childhood and a child while doing activities focus on when the project is implemented.

Keyword : The introduction of short prayers, video animation.

Mengenalkan doa hendaknya dilakukan sedini mungkin pada anak, agar anak nantinya dapat mengetahui makna dari doa itu sendiri dan arti doa yang

telah mereka dengar dan lihat. Seringkali kita mendengar dan membaca tentang do'a sebagai senjata bagi orang-orang Islam. Doa mampu mengubah banyak hal dan di dalamnya terdapat makna yang luar biasa dasarnya. Menurut Sujiono (dalam Yuliani, 2010:63) "Materi program yang dapat dikembangkan dalam kecerdasan spritual adalah mengajarkan doa-doa atau pujian-pujian kepada Sang Pencipta, membiasakan diri untuk bersikap sesuai dengan ajaran agama". Kecerdasan Spritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Cara pengembangan kecerdasan spritual yang telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 adalah dengan menstimulasi anak usia dini dengan keteladanan dari orang dewasa untuk meniru perilaku yang baik tersebut dengan pembiasaan dalam kegiatan spontan, rutin dan terprogram dengan pemberian penguatan, dan penghargaan untuk memotivasi anak dalam melakukan kegiatan keagamaan yaitu berdoa. Menurut Rupert S. Lodge dalam Masitoh (2009:13) "Pendidikan berlangsung bagi siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Pendidikan tidak terbatas pada persekolahan (schooling) saja, bahkan pendidikan berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat". Pendidikan dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan terjadi melalui pembelajaran atau proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran atau proses belajar mengajar di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan anak guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya pada prestasi sekolah anak, tetapi juga pada perubahan sikap anak di sekolah dan terhadap kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan guru sehingga anak meniru dari kebiasaan yang guru lakukan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar pendidikan Anak Usia Dini, lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 3-4 tahun adalah merespon hal-hal yang terkait dengan nilai-nilai agama dan moral, adalah: 1) Meniru gerakan berdoa, 2) Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya 3) Mulai memahami kapan mengucapkan doa pendek. Kenyataannya di Taman Penitipan Anak Taman Pena, anak usia 3-4 tahun dari 10 orang anak hanya 2 orang anak yang dapat mengenal doa-doa pendek. Sebagai pendidik di Taman Penitipan Anak Taman Pena telah memberikan pembelajaran kepada anak dengan menggunakan alat dan media yang terbatas dan kurang menarik, sehingga anak kurang mengenal doa-doa yang telah diajarkan dikarenakan bosan dan kurang berminat. Sebagai upaya dari pendidik selaku peneliti guna mengatasi permasalahan ini maka akan dilakukan penelitian tentang pengenalan doa-doa pendek melalui video animasi untuk usia 3-4 tahun di Taman Penitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut: 1) Materi yang diberikan dalam pembiasaan pengenalan doa-doa pendek anak kurang menarik. 2) Media yang digunakan guru dalam pengenalan doa-doa pendek kurang menarik karena yang digunakan adalah ceramah. Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti paparkan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengenalan doa-doa pendek untuk anak usia

3-4 tahun melalui video animasi di Taman Penitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

Adapun masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana mengenalkan Do'a-do'a Pendek melalui Video Animasi untuk anak usia 3-4 Tahun Di Taman Penitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya? Masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :a) Bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran mengenalkan doa-doa pendek melalui video animasi untuk anak usia 3-4 tahun di Taman Penitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya? b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mengenalkan doa-doa pendek melalui video animasi untuk anak usia 3-4 tahun di Taman Penitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya? c) Bagaimana respon anak dalam mengenal doa-doa pendek melalui video animasi untuk usia 3-4 tahun di Taman Penitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya?.

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengenalan doa-doa pendek anak usia 3-4 tahun di Taman Penitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang : a) Perencanaan guru dalam pembelajaran mengenalkan doa-doa pendek melalui video animasi untuk anak usia 3-4 tahun di Taman Penitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. b) Pelaksanaan pembelajaran mengenalkan doa-doa pendek melalui video animasi untuk anak usia 3-4 tahun di Taman Penitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. c) Respon anak dalam mengenal doa-doa pendek melalui video animasi untuk usia 3-4 tahun di Taman Penitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas menurut Nani Triani (2012:9) "PTK merupakan salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah, dimana proses pelaksanaannya termasuk pada perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan sampai kepada hasil akhir".

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai karakteristik antara lain *situasional* (masalah dikelas), *Kolaboratif* (kerjasama antara guru, pengelola, pengawas dan lainnya), *Self-Evaluatif* (secara kontinue berkesinambungan), memanfaatkan Data Pengamatan dan Perilaku Empirik (peristiwa atau tindakan, diolah, dinilai dan didiskusikan). Tujuan dari Penelitian Tindakan kelas ini yaitu perbaikan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara berkesinambungan, serta pengembangan kemampuan guru atau kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah-masalah di kelas atau di sekolah, serta menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru atau pendidik. Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang Pengenalan Doa-doa Pendek Melalui Video Animasi Untuk Anak Usia 3-4 Tahun di Taman Penitipan Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

Adapun subyek dari penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di Taman Penitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah

10 orang terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan, dengan 2 orang guru. Tempat atau lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Taman Panitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Siklus merupakan ciri khas penelitian tindakan kelas, penelitian itu mengacu kepada model Kurt Lewin (Depdiknas 2003:16) dengan tahapannya sebagai berikut: Perencanaan atau *Planing* bersama dengan guru lainnya untuk a) menyusun rencana tindakan. b) memilih *focus* pembelajaran c) membuat rencana kegiatan harian d) mempersiapkan format observasi.

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data: Teknik Pengumpulan Data Teknik guna keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, dipergunakan teknik-teknik antara lain: a) Observasi Langsung, b) Komunikasi Langsung atau wawancara: Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada informan atau pemberi informasi. Yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan wawancara adalah pewawancara harus bersikap netral dan bersahabat. Sering terjadi wawancara bersikap formal dan dominan yang mengakibatkan informasi yang kita harapkan tidak terungkap. Pewawancara harus memiliki kemampuan mendengarkan saat informan berbicara dengan demikian wawancara akan berjalan dengan baik. Untuk membantu melakukan catatan lapangan, ada baiknya jika menggunakan alat penyerta lain seperti alat perekam dan lain-lain. c) Dokumentasi .

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Pedoman Observasi guru tentang Rencana Kegiatan Harian dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. b) Pedoman observasi untuk anak. c) Pedoman Wawancara dilakukan untuk melengkapi data hasil dari observasi. d) Alat Dokumentasi ini berupa foto-foto dan video doa.

Analisis merupakan proses atau tahapan penyusunan data yang kemudian akan ditafsirkan. Menurut Amirul Hadi dan Haryono (2005:61) bahwa Ada tiga langkah cara untuk menganalisa data yaitu reduksi data, display data dan pengambilan keputusan. Maka dari itu, dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :1) Periode Pengumpulan Data. 2) Reduksi Data, 3) Display Data 4) Verifikasi Data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada Siklus 1, pada pertemuan ini kemampuan anak mengenal doa-doa pendek masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 1
Hasil Observasi Perkembangan Anak Siklus I Pertemuan I

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak dapat menyebutkan waktu berdoa	Anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek

		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	8	80 %	7	70 %
	MB	2	20 %	3	30 %
	BSH	0	0 %	0	0 %
	BSB	0	0 %	0	0 %
	Total	10	100 %	10	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persentase dalam mengenakan doa-doa pendek pertemuan pertama Siklus I. Pada aspek pertama yaitu anak mengetahui waktu berdoa, belum berkembang sebanyak 8 orang anak dengan persentase 80%, mulai berkembang sebanyak 2 orang anak dengan persentase 20%, dan tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Pada aspek kedua yaitu, anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek, belum berkembang sebanyak 7 orang anak dengan persentase 70%, mulai berkembang sebanyak 3 orang anak dengan persentase 30 %, dan tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Februari 2015 pada pertemuan ini guru kembali mengajak anak menonton video animasi dengan program aplikasi akal interaktif seri petualangan anak Islam. Pada pertemuan ini sedikit ada peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya. Untuk melihat perkembangan pengenalan dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 2
Hasil Observasi Perkembangan Anak Siklus I Peretemuan Kedua

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak dapat menyebutkan waktu berdoa		Anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	6	60 %	6	60 %
	MB	4	40 %	4	40 %
	BSH	0	0 %	0	0 %
	BSB	0	0 %	0	0 %
	Total	10	100 %	10	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persentase dalam mengenakan doa-doa pendek pertemuan pertama Siklus I. Pada aspek pertama yaitu anak mengetahui waktu berdoa, belum berkembang sebanyak 6 orang anak dengan persentase 60%, mulai berkembang sebanyak 4 orang anak dengan persentase 40%, dan tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Pada aspek kedua yaitu, anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek, belum berkembang sebanyak 6 orang anak dengan persentase 60%, mulai berkembang sebanyak 4 orang anak dengan persentase 40%, dan tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Februari 2015 pada pertemuan ini guru kembali mengajak anak menonton video animasi dengan program aplikasi akal interaktif seri petualangan anak Islam. Pada pertemuan ini ada peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya. Untuk melihat perkembangan pengenalan dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 3
Hasil Observasi Perkembangan Anak Siklus I Pertemuan ketiga

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak dapat menyebutkan waktu berdoa		Anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	5	50 %	5	50 %
	MB	4	40 %	3	30 %
	BSH	1	10 %	2	20 %
	BSB	0	0 %	0	0 %
	Total	10	100 %	10	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persentase dalam mengenakan doa-doa pendek pertemuan pertama Siklus I. Pada aspek pertama yaitu anak mengetahui waktu berdoa, belum berkembang sebanyak 5 orang anak dengan persentase 50%, mulai berkembang sebanyak 4 orang anak dengan persentase 40%, berkembang sesuai harapan sebanyak 1 orang anak dengan persentase 10%, dan tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik.

Pada aspek kedua yaitu, anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek, belum berkembang sebanyak 5 orang anak dengan persentase 50%, mulai berkembang sebanyak 3 orang anak dengan persentase 30%, berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang anak dengan persentase 20%, dan tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik.

Berdasarkan pengamatan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut : 1) Anak merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran pengenalan doa-doa pendek melalui video animasi. 2) Perkembangan pengenalan doa-doa pendek dengan

video animasi mulai meningkat. 3) Anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek.4) Media yang tersedia masih kurang, sehingga tidak mencukupi bagi anak dalam melaksanakan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada siklus I dalam pengenalan doa-doa pendek untuk setiap indikator peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan dengan demikian maka penelitian ini perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II. Ada beberapa catatan penting baik positif maupun negatif sebagai konsekwensi diterapkannya strategi pembelajaran ini. Catatan tentang dampak positif dan negatif tersebut antara lain sebagai berikut : 1) Video animasi membawa dampak yang positif bagi anak yaitu pengenalan doa-doa pendek anak menjadi meningkat. 2) Video animasi dapat meningkatkan pengenalan doa-doa harian anak. 3) Suasana yang menyenangkan dalam pelaksanaan kegiatan dapat menumbuhkan konsentrasi anak dalam melakukan kegiatan.

Sedangkan catatan negatif atau kelemahan-kelemahan yang perlu disempurnakan dalam siklus berikutnya yaitu : 1) Jika media yang disediakan tidak memadai dan suara tidak keras sehingga kegiatan menjadi tidak menarik, maka anak tidak memperhatikan dan kelas bisa mengalami keributan.2) Jika guru tidak bisa menguasai anak dengan baik dalam melakukan kegiatan dengan benar, maka perkembangan anak tidak akan tercapai sesuai dengan harapan.

Hasil peneliti temukan ternyata anak-anak sudah ada peningkatan dari pada siklus I. Untuk melihat perkembangan kemampuan anak mengenal doa-doa pendek dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 4
Hasil Observasi Perkembangan Anak Pertemuan Pertama Siklus II

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak dapat menyebutkan waktu berdoa		Anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	2	20 %	3	30 %
	MB	4	40 %	3	30 %
	BSH	4	40 %	4	40 %
	BSB	0	0 %	0	0 %
	Total	10	100 %	10	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persentase dalam mengenalkan doa-doa pendek pertemuan pertama Siklus I. Pada aspek pertama yaitu anak mengetahui waktu berdoa, belum berkembang sebanyak 2 orang anak dengan persentase 20%, mulai berkembang sebanyak 4 orang anak dengan

persentase 40%, berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang anak dengan persentase 40%, dan tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik. Pada aspek kedua yaitu, anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek, belum berkembang sebanyak 3 orang anak dengan persentase 30%, mulai berkembang sebanyak 3 orang anak dengan persentase 30%, berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang anak dengan persentase 40%, dan tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Maret 2015 pada pertemuan ini guru kembali mengajak anak menonton video animasi dengan menyiapkan aplikasi akal interaktif seri petualangan anak Islam dengan menggunakan proyektor dan speaker, agar lebih menarik setelah menonton guru mengajak anak bermain game untuk mengukur kemampuan anak mengenal doa-doa pendek. Pada pertemuan ini ada peningkatan yang signifikan dari pada pertemuan sebelumnya. Untuk melihat perkembangan pengenalan doa-doa pendek dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 5
Hasil Observasi Perkembangan Anak Pertemuan Kedua Siklus II

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak dapat menyebutkan waktu berdoa		Anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	0	0 %	1	10 %
	MB	3	30 %	2	20 %
	BSH	5	50 %	4	40 %
	BSB	2	20 %	3	30 %
	Total	10	100 %	10	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persentase dalam mengenalkan doa-doa pendek pertemuan pertama Siklus I. Pada aspek pertama yaitu anak mengetahui waktu berdoa, belum berkembang sudah tidak ada lagi, mulai berkembang sebanyak 3 orang anak dengan persentase 30%, berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak dengan persentase 50%, berkembang sangat baik sebanyak 2 orang anak dengan persentase 20%.

Pada aspek kedua yaitu, anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek, belum berkembang sebanyak 1 orang anak dengan persentase 10%, mulai berkembang sebanyak 2 orang anak dengan persentase 20%, berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang anak dengan persentase 40%, dan berkembang sesuai harapan sebanyak 3 orang anak dengan persentase 30%.

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2015 pada pertemuan ini agar anak tidak bosan dan untuk mengukur pemahaman anak tentang doa-doa pendek, guru meminta anak untuk bermain

seri game pada aplikasi akal interaktif tetapi masih berkaitan dengan doa-doa pendek. Pada pertemuan ini sedikit ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Untuk melihat perkembangan pengenalan doa-doa harian dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 6
Hasil Observasi Perkembangan Anak Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak dapat menyebutkan waktu berdoa		Anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	0	0 %	0	10 %
	MB	1	10 %	2	20 %
	BSH	7	70 %	5	50 %
	BSB	2	20 %	3	30 %
	Total	10	100 %	10	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persentase dalam mengenalkan doa-doa pendek pertemuan pertama Siklus I. Pada aspek pertama yaitu anak mengetahui waktu berdoa, belum berkembang sudah tidak ada lagi, mulai berkembang sebanyak 1 orang anak dengan persentase 10%, berkembang sesuai harapan sebanyak 7 orang anak dengan persentase 70%, berkembang sangat baik sebanyak 2 orang anak dengan persentase 20%.

Pada aspek kedua yaitu, anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek, belum berkembang sudah tidak ada lagi, mulai berkembang sebanyak 2 orang anak dengan persentase 20%, berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak dengan persentase 50%, dan berkembang sesuai harapan sebanyak 3 orang anak dengan persentase 30%. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pengenalan doa-doa pendek melalui video animasi pada akhir siklus II maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut : 1) Anak termotivasi untuk melakukan kegiatan 2) Anak merasa senang dalam melakukan permainan 3) Anak terlibat aktif dalam permainan 4) Kemampuan pengenalan doa-doa pendek anak semakin berkembang 5) Banyak anak yang mampu menirukan bacaan doa-doa pendek.

Pembahasan

Perencanaan guru dalam pembelajaran mengenalkan doa-doa pendek melalui video animasi untuk usia 3-4 tahun di Taman Penitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, yang didalamnya berisi tentang gambaran kegiatan yang akan

dilakukan anak dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam perencanaan pembelajaran tersebut, pendidik dapat menetapkan tujuan yang akan dicapai, cara mencapainya, alokasi waktu yang dibutuhkan, alat dan bahan yang dibutuhkan, serta alat evaluasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mengevaluasi perkembangan anak.

Rencana pembelajaran harus disusun sebelum kegiatan dilaksanakan dan disiapkan dengan baik sehingga menunjang keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu mengingat penting dan sangat bermanfaatnya perencanaan pembelajaran, maka pendidik harus mengenal, mempelajari serta mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut secara tepat sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan rencana pembelajaran. Perencanaan program belajar anak usia dini harus menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan. Perencanaan siklus ke 1 dan siklus ke 2 tentang pengenalan doa-doa pendek melalui video animasi, guru terlebih dahulu menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memfokuskan kepada anak dapat mengetahui waktu berdoa dan anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek, dengan menggunakan program aplikasi akal interaktif seri petualangan anak Islam sebagai media pembelajaran.

Guru juga membuat format observasi dan evaluasi yang akan digunakan selama pembelajaran dan menyiapkan media yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Dilihat dari hasil perencanaan pembelajaran siklus ke 1 yang telah diamati teman sejawat telah memperoleh 3,6 % dari hasil yang didapat dari teman sejawat sudah efektif karena pada siklus ke 1 guru sudah merancang rencana pembelajaran dengan baik, tetapi ada sedikit kekurangan dalam rencana pembelajaran yaitu kurang dalam mengorganisir kegiatan pembelajaran sehingga fokus terhadap indikator yang akan dicapai. Oleh karena itu, guru dan teman sejawat mengadakan refleksi untuk mendapatkan hasil perencanaan pembelajaran yang lebih optimal, setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi pada siklus ke 1 yakni guru belum mampu merencanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang disediakan dan guru belum menyediakan alat dan sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan dengan diketahui permasalahan pada siklus ke 1 maka guru melanjutkan siklus ke 2 dengan memperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu 3,7 %. Maka dilihat dari hasil kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran sudah direncanakan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran mengenalkan doa-doa pendek melalui video animasi untuk usia 3-4 tahun di Taman Penitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan peneliti memulainya dengan penataan lingkungan bermain, melakukan penyambutan anak, melakukan main pembukaan yaitu bermain dalam lingkaran di halaman, mengajak anak berdoa dan mengabsensi, menjelaskan tema, menjelaskan permainan yang akan dilakukan dan membuat aturan main bersama anak. Setelah kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan menonton video animasi seri petualangan anak Islam yang diawali dengan mengajak anak untuk menonton terlebih dahulu video yang disediakan, setelah menonton guru baru bertanya kepada anak tentang video yang ditonton anak dengan memfokuskan

kepada kemampuan anak mengetahui waktu berdoa. setelah itu guru baru mengajak anak untuk menirukan bacaan-doa-doa pendek.

Pada pertemuan ke 2 siklus 2 peneliti menambahkan kegiatan dengan mengajak anak untuk bermain game yang telah disediakan aplikasi akal interaktif setelah anak menonton video untuk mengukur kemampuan anak mengenal waktu berdoa agar anak tidak bosan, setelah itu kembali guru mengajak anak menirukan bacaan doa-doa pendek. Dalam melakukan kegiatan ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya ialah memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, menunjukkan sikap ramah dan penuh perhatian serta sikap bersahabat, terbuka dan pengertian kepada anak, memperkuat dan memperluas bahasa anak, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan setiap anak, memberikan penguatan kepada anak yang tidak bisa melakukan kegiatan, memberi motivasi kepada anak yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dan mengikuti kegiatan.

Pada saat kegiatan akhir maka peneliti menanyakan kembali kepada anak tentang tema, permainan dan kegiatan yang dilakukan anak, memperkuat pengalaman main anak, menganalisis hasil penilaian anak dan menentukan kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran siklus ke 1 yang telah diamati teman sejawat telah memperoleh 89.2 % dari hasil yang didapat dari teman sejawat sudah efektif karena pada siklus ke 1 guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, tetapi ada sedikit kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kurang dalam penataan lingkungan bermain, memberikan penguatan kepada anak yang tidak bisa mengikuti kegiatan dan memberi motivasi kepada anak yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, guru dan teman sejawat mengadakan refleksi untuk mendapatkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal, setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi pada siklus ke 1 maka guru melanjutkan siklus ke 2 dengan memperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu 97.9 %. Maka dilihat dari hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.

Respon anak dalam mengenalkan doa-doa pendek melalui video animasi untuk usia 3-4 tahun di Taman Penitipan Anak Taman Pena Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan video animasi dalam meningkatkan pengenalan doa-doa pendek dengan indikator anak dapat menyebutkan waktu berdoa mengalami perbaikan, sesuai dengan tabel berikut ini :

Tabel 7
Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2
perkembangan anak dalam menyebutkan waktu berdoa

Kriteria	Siklus I			Siklus II		
	Partama	Kedua	Ketiga	Partama	Kedua	Ketiga
BB	80 %	60 %	50 %	20 %	0 %	0 %

MB	20 %	40%	40 %	40 %	30 %	10 %
BSH	0 %	0 %	10 %	40 %	50 %	70 %
BSB	0 %	0 %	0 %	0 %	20 %	20 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan Siklus 2 berdampak pada peningkatan pengenalan doa-doa pendek melalui video animasi pada anak usia 3 – 4 Tahun di TPA Taman Pena Kab. Kubu Raya. Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan video animasi dalam meningkatkan pengenalan doa-doa pendek dengan indikator Anak dapat menirukan bacaan doa-doa pendek mengalami perbaikan, sesuai dengan tabel berikut ini :

Tabel 8
Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2
perkembangan anak dalam menirukan bacaan doa-doa pendek

Kriteria	Siklus I			Siklus II		
	Partama	Kedua	Ketiga	Partama	Kedua	Ketiga
BB	70 %	60 %	50 %	30 %	10 %	0 %
MB	30 %	40 %	30 %	30 %	20 %	20 %
BSH	0 %	0 %	20 %	40 %	40 %	50 %
BSB	0 %	0 %	0 %	0 %	30 %	30 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan Siklus 2 berdampak pada peningkatan pengenalan doa-doa pendek melalui video animasi pada anak usia 3 – 4 Tahun di TPA Taman Pena Kab. Kubu Raya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui video animasi dapat mengenalkan doa-doa pendek dengan mudah pada anak usia 3 – 4 Tahun di Taman Penitipan Anak (TPA) Taman Pena Kabupaten Kubu Raya.

Kesimpulan penelitian tersebut dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil observasi, maka hasil kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran sudah direncanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru oleh teman sejawat, guru sudah menentukan tema, indikator hasil belajar serta mengorganisasikan materi, alat dan media, guru menyusun rencana kegiatan dan guru membuat lembar penilaian. 2) Berdasarkan hasil observasi, maka hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru

oleh teman sejawat, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan penataan lingkungan bermain, penyambutan anak, main pembukaan dan membuat aturan main bersama anak. Guru melakukan kegiatan sesuai RKH dan guru melakukan kegiatan akhir. 3) Berdasarkan hasil observasi perkembangan anak dalam meningkatkan pengenalan doa-doa pendek melalui video animasi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa respon anak sangat baik dalam kegiatan ini. Hal ini ditandai anak senang saat melakukan kegiatan dan anak focus pada saat kegiatan dilaksanakan.

Saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang adalah : 1) Dalam meningkatkan kemampuan mengenal doa-doa pendek pada anak usia 3-4 tahun dapat menggunakan video animasi, salah satunya adalah program akal interaktif seri pertualangan anak Islam. 2) Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dan menyiapkan media yang mendukung pembelajaran. 3) Untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan. 4) Kepada pihak TPA Taman Penda hendaknya dapat melengkapi alat permainan agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Irama Widya
- Arief S. Sadiman. dkk (2010) *Media Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta : Rineka Cipta
- Beaty, Janice J.(2010) *Observing Development of the Young Children*^{7th} edition New Jersey : Pearson Education Upper Sadlle River
- Depdiknas. (2011). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Fadhli, Aulia. (2014). *Doa-Doa Mustajab Orang Tua untuk Anaknya*, Yogyakarta : Mutiara Media
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2014), *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta : Dirjen PAUDNI.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 Tentang. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H. E, (2009), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Syihabuddin Ahmad. (2014). *The Miracle of Doa*. Jakarta : Al-Maghfiroh
- Tanti Yuniar. (tt) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. PT. Agung Media Mulia
- Tim Penyusun. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: FKIP UNTAN